



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENYAKIT HEPATITIS B DI PUSKESMAS MANGGAR BARU BALIKPAPAN

dr. Noviana Indarti¹⁾, Ni Nyoman Widya Pradani²⁾

^{1) 2)} Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Balikpapan

E-mail : noviindarti69@gmail.com; ninyomanwidyapradani@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/*Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAg. Wawancara pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan rutin dan disarankan untuk melakukan pemeriksaan HbsAg 3 ibu mengatakan belum mengetahui mengenai penyakit HbsAg, cara penyegahan, dampak maupun cara deteksi HBsAg, ibu hanya tahu bahwa dirinya diminta periksa laboratorium. Tujuan penelitian untuk pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B. Design penelitian *quasy eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Manggar Baru Balikpapan pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2021 sejumlah 33 responden. Teknik *sampling insidental* sampel. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (54,5%). Pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (57,9%). Hasil analisis *wilcoxon* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi bagi ibu hamil dan masyarakat tentang hepatitis B terutama pencegahan hepatitis B dan menjadi motivasi untuk melakukan pemeriksaan laboratorium untuk deteksi dini hepatitis B selama kehamilan.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Ibu hamil, Penyakit hepatitis B.

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT HEPATITIS B DISEASE AT MANGGAR BARU BALIKPAPAN HEALTH CENTER

ABSTRACT

Hepatitis B examination in pregnant women is carried out through blood tests using the HBsAg Rapid Diagnostic Test (RDT). Interviews with pregnant women who had routine pregnancy checks and were advised to do an HBsAg test. 3 mothers said they did not know about HBsAg disease, how to prevent it, the impact or how to detect HBsAg, the mother only knew that she had been asked to have a laboratory check. The aim of the research is the effect of health education on increasing pregnant women's knowledge about hepatitis B. The research design is quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design. The population of all pregnant women who visited ANC at the Manggar Baru Balikpapan Community Health Center from 25 July to 25 August 2021 was 33 respondents. Sample incidental sampling technique. The research instrument uses a questionnaire. The results of research on the knowledge of pregnant women before being given health education about hepatitis B disease, the majority had sufficient knowledge, namely 18 respondents (54.5%). The majority of pregnant women's knowledge after being given health education had sufficient knowledge, namely 19 respondents (57.9%). The results of the Wilcoxon analysis showed that the p value was $0.000 < 0.05$, so there was an influence of health education on increasing pregnant women's knowledge about hepatitis B. There was an influence of health education on increasing pregnant women's knowledge about hepatitis B. The results of this research are input for pregnant women and community about hepatitis B, especially prevention of hepatitis B and is a motivation to carry out laboratory tests for early detection of hepatitis B during pregnancy.

Keywords: Health education, knowledge, pregnant women, hepatitis B disease.

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, yang berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan masyarakat, angka harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Berdasarkan Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI) 2018-2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B di Indonesia sebanyak 1.643.204 di 34 provinsi. Hasilnya, sebanyak 30.965 ibu hamil reaktif (terinfeksi virus hepatitis B), dan 15.747 bayi baru lahir dari ibu reaktif hepatitis B telah diberikan Imunoglobulin Hepatitis B (HBIG) (Kemenkes RI, 2019).

Penularan virus Hepatitis B ini ada 2 cara, yaitu secara vertikal dan horizontal melalui cairan tubuh penderita seperti darah, air liur, cairan cerebrospinalis, cairan vagina dan cairan tubuh lainnya. Penularan secara vertikal adalah penularan yang terjadi pada saat masa perinatal, yaitu penularan dari ibu kepada janinya, jika seorang ibu hamil carier Hepatitis B dan HbsAg positif, maka bayi yang dilahirkan 90% kemungkinan terinfeksi dan menjadi carier. Kemungkinan 25% dari jumlah tersebut akan meninggal karena Hepatitis kronik atau kanker hati, namun fenomena kejadian hepatitis B ini seperti

gunung es, yang hanya terlihat pada bagian puncaknya saja (Kemenkes RI, 2018).

Program Nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertical yaitu dari Ibu yang Positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015 telah dilakukan Kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dilayanan Kesehatan dasar (Puskesmas) dan Jaringannya melalui pemeriksaan laboratorium (Kemenkes RI, 2017).

Risiko yang diperoleh wanita hamil yang terinfeksi hepatitis B antara lain dapat mengalami abortus, persalinan premature dan perdarahan. Ibu hamil yang terinfeksi HBV juga dapat menularkan infeksi secara vertical ke janin yang dikandungnya saat persalinan maupun segera setelah persalinan. Bayi yang tertular HBV 90% memiliki peluang mengidap hepatitis B kronik selama hidup dan berpeluang besar menderita sirosis hepatis dan kanker hati (Rohmadona, dkk, 2018).

Tingkat pengetahuan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri. Karena diketahui Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa

(KLB) dan kematian. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hepatitis B ini sedini mungkin untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi itu sendiri, karena itu dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan penularan secara vertical (Zulfian, dkk, 2018).

Pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/*Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAg. HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. Bayi yang lahir dari ibu yang terdeteksi Hepatitis B (HbsAg Reaktif) diberi vaksin pasif yaitu HBIg (Hepatitis B Immunoglobulin) sebelum 24 jam kelahiran disamping imunisasi aktif sesuai program Nasional (HB0, HB1, HB2 dan HB3). HBIg merupakan serum antibody spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data pendahuluan yang peneliti lakukan Di Puskesmas Manggar Baru Balikpapan pada bulan Juli 2021, jumlah Kunjungan ANC pada bulan Juni 2021 adalah sebanyak 32 orang. Ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal

dilakukan asuhan sesuai dengan standar ANC salah satunya adalah konseling dan pemeriksaan laboratorium dilakukan 2 kali yaitu pada TM I dan III. Pemeriksaan laboratorium yang disarankan salah satunya adalah HBsAg untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyakit hepatitis B, pemeriksaan laboratorium dapat dilakukan 1 kali bisa pada trimester I atau trimester III tergantung ibu. Pelayanan ANC Di Puskesmas Manggar Baru Balikpapan selama ini telah memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil terutama tentang ketidaknyamanan selama hamil, keluhan dan tanda bahaya kehamilan, pendidikan kesehatan yang khusus tentang penyakit hepatitis B belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan rancangan *one group pre test dan post test design* yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian

diobservasi lagi setelah intervensi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2017).. Penelitian ini untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B.

Populasi dalam penelitian ini ibu post partum Di Puskesmas Manggar Baru Balikpapan Teknik pengambilan sampel merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek

penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang di gunakan adalah teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2017) *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan uji non parametrik uji *wilxocon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas adalah sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Paritas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	kurang 20 tahun	1	3,0
	20-35 tahun	30	90,9
	lebih 35 tahun	2	6,1
	Total	33	100,0
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	10	30,3
	Menengah (SMA)	19	57,6
	Perguruan tinggi	4	12,1
	Total	33	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	18	54,5
	Bekerja	15	45,5
	Total	33	100,0

Paritas	Primigravida	18	54,5
	Multigravida	15	45,5
	Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 30 responden (90,9%). Pendidikan responden sebagian menengah yaitu

19 responden (57,6%). Pekerjaan sebagian besar tidak bekerja yaitu 18 responden (54,5%) dan paritas ibu mayoritas primigravida yaitu 18 responden (54,5%).

2. Pengetahuan ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B

Pada penelitian ini dilakukan pre test sebelum pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Hepatitis B

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	11	33,3
Cukup	18	54,5
Baik	4	12,1
Total	33	100,0

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 33 responden pengetahuan ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (54,5%), kurang 11 responden (33,3%) dan sisanya baik sejumlah 4 responden (10,8%).

3. Pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B

Pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B sebagai berikut :

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Hepatitis B

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	19	57,6
Baik	14	42,4
Total	33	100,0

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 33 responden pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (57,9%), dan sisanya baik sejumlah 14 responden (42,4%).

4. Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B dilihat dari hasil saat pre test dan post test. Analisis bivariat ditentukan setelah dilakukan uji normalitas, hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, dengan hasil uji normalitas antara lain

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Signifikan (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Pre test	0.000	Berdistribusi tidak normal
Post test	0.000	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 4. diatas nampak bahwa data pre test dan post test berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $< 0,05$ oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan uji non parametrik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B

Pengetahuan	N	Nilai minimal	Nilai maksimal	Rata-Rata	Post < pre	Pre = post	P-value
Sebelum pendidikan kesehatan	33	8	15	11,79	30	3	0,000
Sesudah pendidikan kesehatan	33	12	18	14,97			

Berdasarkan tabel 5 dari 33 responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B dengan nilai minimal 8, maksimal 12, nilai rata-rata 11,79 dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai minimal 15, maksimal 18, nilai rata-rata 14,97.

Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (54,5%), hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang Hepatitis B. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu tentang penyakit Hepatitis B sehingga ibu memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sesuai dengan teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2016).

Hal lain yang memungkinkan mempengaruhi pengetahuan ibu menjadi baik adalah adanya sumber informasi. Pada masa sekarang ini hampir setiap orang memiliki smart phone yang menunjang kebutuhan informasi yang diperlukan seseorang, hal ini membuat seseorang semakin mudah mencari informasi yang dibutuhkan kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan

memiliki pengetahuan yang luas (Notoadmodjo, 2016).

Responden sebelum pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B memiliki pengetahuan baik terdapat 4 responden (12,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat dikarenakan ibu dengan pendidikan tinggi dimana berdasarkan karakteristik responden yaitu 12,1% memiliki pendidikan perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori Dewi dan Wawan (2011) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hasil penelitian responden dengan pengetahuan kurang dapat dikarenakan ibu yang tidak bekerja, sehingga memiliki pergaulan yang terbatas yang akan mempengaruhi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden tidak bekerja yaitu 18 responden (54,5%). Teori mengungkapkan bahwa lingkungan kerja juga dapat memberikan ibu pengalaman dan meningkatkan

pengetahuan ibu (Dewi dan Wawan. 2011).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B pengetahuan mayoritas ibu hamil dalam kategori cukup yaitu 19 responden (57,9%), dan sisanya baik sejumlah 14 responden (42,4%). Meskipun pada pre dan post mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup namun secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan karena tidak ada lagi responden dengan pengetahuan dalam kategori kurang, dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan kurang saat pre test menjadi cukup saat post test dan yang memiliki pengetahuan cukup saat pre test menjadi memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meski sama-sama dalam kategori pengetahuan cukup tetapi nilai yang diperoleh responden mengalami peningkatan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pre test. Pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan yang akan menentukan sikap dan akan menentukan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku

masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2017)

Notoatmodjo (2017) juga mengungkapkan bahwa sasaran pendidikan kesehatan salah satunya adalah sasaran individu yaitu dalam hal ini para penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan, antara lain : kunjungan rumah, hubungan telepon, dan lain-lain. Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dilakukan secara individu pada ibu hamil mengenai informasi kesehatan yang ibu butuhkan.

Hal ini sejalan dengan teori tujuan pendidikan kesehatan menurut Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmadhona; Dewi Mey Lestanti (2018) bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberi pendidikan kesehatan mengalami

perubahan/perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B dengan nilai minimal 8, maksimal 12, nilai rata-rata 11,79 dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai minimal 15, maksimal 18, nilai rata-rata 14,97. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B.

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang hepatitis B. Teori mengemukakan bahwa penyuluhan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya. Pendidikan kesehatan pada akhirnya mencapai pengetahuan tentang kesehatan dan berlanjut perilaku kesehatan (Notoadmojo, 2018).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang hepatitis B, pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan perilaku ibu tentang pemeliharaan pemeliharaan kesehatan yang berhubungan dengan hepatitis B menjadi lebih baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Surniasih (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan hepatitis B dalam kategori cukup yaitu sebesar 19 (54,3%) dan sebagian besar responden melakukan pemeriksaan HBsAg yaitu sebesar 19 (54,3%). Pengetahuan yang baik tentang hepatitis B akan mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan Hepatitis B

Penelitian ini didapatkan responden yang sudah diberikan pendidikan kesehatan tetapi tidak mengalami perubahan pengetahuan sebanyak 3 orang. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak hanya pendidikan kesehatan yang berpengaruh terhadap pengetahuan namun juga dipengaruhi oleh hal lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tersebut berpendidikan dasar sehingga memiliki kemampuan yang kurang dalam menyerap informasi. Hal lain yang memungkinkan mempengaruhi responden tidak mengalami perubahan pengetahuan adalah penelitian dilakukan bersamaan dengan ANC, beberapa responden kurang berkonsentrasi tentang pendidikan kesehatan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kemampuan penginderaan terhadap objek yang disampaikan selama penyuluhan melalui panca indra manusia meliputi penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba sendiri (Notoadmodjo, 2016). Pada penelitian ini primipara sulit menjelaskan materi tentang hepatitis B dimana responden merupakan pengalaman pertama kehamilan sehingga sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman seseorang sehingga peneliti harus mengulang-ulang penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 responden (54,5%) adalah primigravida.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rahmadhona; Dewi Mey Lestanti (2018), dengan judul *Konseling Individual Dan Media Leaflet Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B Dalam Kehamilan Di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti*

Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang Tahun 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberi pendidikan kesehatan adalah 66.85 (SD 12.39) dan sesudah diberi pendidikan kesehatan 78.33 (SD 8.18) dengan peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 11.48. Hasil uji statistik *T-test dependen variables* menunjukkan nilai $p = 0.000$.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 18 responden (54,5%). Pengetahuan ibu hamil setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hepatitis B mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (57,9%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B (dengan *p-value* $0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan daan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut, Bagi peneliti menjadikan masukan untuk penelitian selanjutnya agar memberikan pendidikan kesehatan dengan tema lain

yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan pada masa kehamilan. Bagi Masyarakat sebagai masukan bagi ibu hamil dan masyarakat tentang hepatitis B terutama pencegahan hepatitis B dan menjadi motivasi untuk melakukan pemeriksaan laboratorium untuk deteksi dini hepatitis B selama kehamilan. Bagi Institusi pendidikan hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan program pengabdian dan referensi kebidanan khususnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Defriyanti Pusparini, Putu Ristyning Ayu. 2017. Tatalaksana Persalinan pada Kehamilan dengan Hepatitis B. *J Medula Unila. Volume 7. Nomor 2. April 2017*
- Alavian Seyed Moayed and Sharafi Heidar, 2015, *Comparison of Serum Hepatitis B Virus DNA and HBsAg Levels Between HBeAg-Negative and HBeAg-Positive Chronic Hepatitis B Patients, Jundishapur J Microbiol. ; 8(3): e21444*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- DepKes RI, 2008. *Pharmaceutical Untuk Penyakit Hati*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik DitJen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Effendy . 2012. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Franco, E., et al., 2012. *Hepatitis B: Epidemiology and Prevention in Developing Countries. World Journal of Hepatology , Vol.4: 74-80*
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI, 2017. *Kemenkes Prioritaskan Eliminasi Hepatitis B dari Ibu Ke Anak*. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI, 2018. *Situasi Hepatitis B di Indonesia 2017*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-situasi-penyakit-hepatitis-B-2018.pdf>
- Kemenkes RI, 2019. *1,5 Juta Lebih Ibu Hamil Dideteksi Dini Hepatitis B*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/>
- Kemenkes RI.2014. *Pedoman Pengendalian Hepatitis Virus*. Direktorat Jenderal PP & PL Kementerian Kesehatan
- Lestanti. 2018. *Konseling Individual Dan Media Leaflet Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B Dalam Kehamilan Di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang Tahun 2017. JURNAL PHOTON VOL 9 NO 1 (2018)*
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo. 2017. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2017. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Fitria. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan*

- Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita.*
<http://repository.ump.ac.id/839/>
- Saifuddin, 2016. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sarin SK, Kumar M, Lau GK, Abbas Z, Chan HL, Chen CJ, et al. 2016. *Asian-Pacific clinical practice guidelines on the management of hepatitis B: a 2015 update. Hepatol Int.* 2016;10(1):1-98
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Surniasih. 2020. Pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan. *Wellness and Healthy Magazine. Vol 2, No 2 (2020)*
- Syifa Mustika, Dian Hasanah. 2017. Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Ibu Hamil di Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol 30, No. 1 (2018), pp.76-80*
- Wilkins, dkk., 2010. *Lecture Notes : Penyakit Infeksi, 6th ed.* Jakarta : Erlangga